

## Peningkatan Literasi Digital Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19

Krida Singgih Kuncoro<sup>1)</sup>, Sukiyanto<sup>2)</sup>, Muhammad Irfan<sup>3)</sup>, Ayu Fitri Amalia<sup>4)</sup>, Widowati Pusporini<sup>5)</sup>, Astuti Wijayanti<sup>6)</sup>, Sri Adi Widodo<sup>7\*)</sup>

<sup>1,2,3,7</sup>Pendidikan Matematika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>4</sup>Pendidikan Fisika, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>5</sup>Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

<sup>6</sup>Pendidikan Ilmu Pendidikan Alam, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: [krida.kuncoro@ustjogja.ac.id](mailto:krida.kuncoro@ustjogja.ac.id)<sup>1</sup>, [sukiyanto.math@ustjogja.ac.id](mailto:sukiyanto.math@ustjogja.ac.id)<sup>2</sup>,

[muhhammad.irfan@ustjogja.ac.id](mailto:muhhammad.irfan@ustjogja.ac.id)<sup>3</sup>, [ayufitriamalia@ustjogja.ac.id](mailto:ayufitriamalia@ustjogja.ac.id)<sup>4</sup>,

[w.pusporini@ustjogja.ac.id](mailto:w.pusporini@ustjogja.ac.id)<sup>5</sup>, [astuti.wijayanti@ustjogja.ac.id](mailto:astuti.wijayanti@ustjogja.ac.id)<sup>6</sup>,

[sriadi@ustjogja.ac.id](mailto:sriadi@ustjogja.ac.id)<sup>7\*)</sup>

### Abstrak

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu katalis hebat yang memacu transformasi dalam dunia pendidikan. Hal ini mendorong pentingnya pemahaman literasi digital guru dalam menyikapi transformasi pendidikan selama pandemi Covid-19. Sebagian besar guru, memiliki kemampuan digital yang tidak berbanding lurus dengan perkembangan teknologi digital yang dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan digital yang dimiliki guru masih belum memuaskan, untuk itu diperlukan pemahaman guru tentang literasi digital. Berkaitan dengan hal tersebut maka tujuan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah untuk memberikan informasi dan meningkatkan pengetahuan guru terhadap literasi digital selama pembelajaran pada masa pandemi Covid-19. Target sasaran Pengabdian kepada Masyarakat adalah guru-guru berasal dari Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi. Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan edukasi mengenai pentingnya literasi digital dalam menyikapi transformasi pendidikan pada saat pandemi Covid-19 secara daring. Tahapan kegiatan ini terdiri dari 1) tahap perencanaan; 2) tahap persiapan, 3) tahap pelaksanaan, dan 4) tahap evaluasi. Sebelum dan sesudah kegiatan, tim Pengabdian kepada Masyarakat memberikan angket literasi digital. Hasil kegiatan PkM menunjukkan adanya peningkatan pemahaman literasi digital yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,3%. Dengan kata lain, terdapat peningkatan pemahaman literasi digital guru terhadap permasalahan yang timbul akibat transformasi digital pendidikan.

**Kata Kunci:** Peningkatan, Pemahaman, Transformasi Pendidikan, Literasi Digital.

### Abstract

The Covid-19 pandemic is one of the great catalysts that spur transformation in education. This encourages the importance of understanding digital teacher literacy in responding to educational transformation during the Covid-19 pandemic. Most teachers have digital skills that are not directly proportional to the development of digital technology that can be used for learning. This condition shows that the digital skills possessed by teachers are still not satisfactory, for that it is necessary for teachers to understand digital literacy. In this regard, the purpose of community service to provide

information and increase knowledge of digital literacy during learning during the Covid-19 pandemic. The community service targets are teachers from Sumatra, Java, Kalimantan, and Sulawesi. The activity was online using Zoom to educate about the importance of digital literacy in responding to education during the Covid-19 pandemic. The stages of this activity consist of 1) the planning stage, 2) the preparation stage, 3) the implementation stage, and 4) the evaluation stage. Before the activity, the community service team provided a digital literacy questionnaire. The results of the community service activity showed a significant increase in understanding of digital literacy, which was 21.3%. In other words, there is an increasing understanding of digital teacher literacy on the problems that arise as a result of the transformation of digital education.

**Keywords:** Improving, Understanding, Transforming Education, Digital Literacy.

DOI: <https://doi.org/10.31943/abdi.v4i1.50>

## A. Pendahuluan

Pandemi *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang terjadi mulai awal tahun 2020 memberikan dampak signifikan pada segala aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan (Arigiyati, Kusumaningrum, et al., 2021; Fitri, 2021; Kurniawan, 2021; Kusumaningrum et al., 2020). Sebagai upaya mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan terkait pembelajaran di masa pandemi melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang belajar *online* dan bekerja dari rumah (Kemdikbud, 2020). Kebijakan ini menciptakan pola baru dalam proses pembelajaran yaitu pembelajaran jarak jauh yang dilakukan secara daring atau *online learning* (Istiqomah et al., 2021; Wijayanti et al., 2021; Yunita & Elihami, 2021). Pandemi Covid-19 menjadi salah satu katalis hebat yang memacu transformasi dalam dunia pendidikan (Zainuddin, 2021).

Guru sebagai salah satu ujung tombak dalam proses pembelajaran harus cepat beradaptasi mengikuti perubahan pola pembelajaran yang sebelumnya dilakukan secara konvensional (tatap muka) menjadi pendidikan jarak jauh yang dilakukan secara daring (Hasanah, 2021). Pembelajaran daring (dalam jaringan) merupakan pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antara guru dan siswa yang dilakukan menggunakan jaringan internet (*online*) (Gani et al., 2021; Irfan et al., 2020). Penerapan pembelajaran daring tidak serta merta dapat berjalan lancar, tetap ada permasalahan yang muncul. Permasalahan tersebut salah satunya adalah baik guru maupun siswa harus mampu menyesuaikan penggunaan teknologi

dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan kondusif dan tujuan pembelajaran tercapai (Juliya & Herlambang, 2021; Verawati et al., 2022). Respons yang mendominasi adalah kendala yang dihadapi guru dan siswa terkait penguasaan teknologi dan kondisi yang berbeda di setiap daerah (Muiz & Sumarni, 2020). Meskipun teknologi digital berkembang pesat dan mendukung proses pembelajaran *online* yang dilakukan oleh para guru, namun masih membutuhkan waktu untuk beradaptasi. Beberapa studi mengungkapkan bahwa kompetensi informasi, komunikasi, dan teknologi guru di Indonesia belum merata di semua bidang (Abdul Latip, 2020; Adisel & Pranansa, 2020; Batubara, 2018; Surahman et al., 2020). Selain itu, masih terdapat kesenjangan infrastruktur dan kualitas pendidikan di berbagai wilayah di Indonesia (Rahman et al., 2020). Kondisi ini sejalan yang dialami oleh Guru mitra yang menyatakan bahwa, keberadaan teknologi yang berkembang sangat pesat tidak berbanding lurus dengan kemampuan guru untuk memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran. Bahkan kemampuan digital yang dimiliki oleh guru masih kalah jauh dengan kemampuan digital yang dimiliki oleh siswa. hal ini dapat dilihat dari kemampuan siswa untuk memanfaatkan sosial media seperti Instagram dan Facebook untuk mencari informasi tentang materi pelajaran.

Keadaan saat ini merupakan cerminan dan menggarisbawahi bahwa peran guru merupakan peran yang tidak mudah diubah terutama untuk menanamkan pengetahuan akademik dan membangun karakter siswa. Namun, guru sebagai subjek kegiatan belajar mengajar tetap dituntut menguasai teknologi informasi dan komunikasi terutama demi kepentingan kelancaran proses pembelajaran secara daring (Prajana & Astuti, 2020; Wahyu et al., 2021). Menyikapi kondisi tersebut perlu dibarengi dengan peningkatan kompetensi guru, khususnya pengembangan keterampilan literasi digital.

Peningkatan kompetensi guru yang dikembangkan melalui pelatihan-pelatihan terkait kreativitas dalam mengelola pembelajaran di kelas di masa pandemi (Rerendo et al., 2021). Kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran adalah salah satu kunci keberhasilan pendidikan (Andhika, 2020; Budio & Fadlan, 2020). Selama pandemi Covid-19, keterampilan dan kreativitas guru yang tinggi akan menumbuhkan motivasi dan meningkatkan hasil belajar yang tinggi bagi

siswa. Hal ini berarti bahwa penguasaan kompetensi, keterampilan, dan kreativitas yang dikuasai guru berjalan beriringan dengan motivasi siswa. Setelah menguasai kompetensi dan memiliki keterampilan, tugas guru adalah menciptakan suasana belajar mengajar yang mudah dipahami dan tidak membosankan (Jaya et al., 2021). Dengan demikian, meskipun sistem pembelajaran jauh, esensi proses pembelajaran yang kondusif dan efektif tidak hilang, juga tujuan pembelajaran akan tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, diperlukan adaptasi di masa pandemi khususnya pada pembelajaran daring yaitu dengan pemahaman lebih terkait literasi digital. Literasi digital sendiri dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengoperasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat, dan mentransmisikan konten/informasi, baik dengan kemampuan kognitif maupun teknis (Aulia et al., 2021). Dengan demikian, seorang guru yang memiliki pemahaman lebih mengenai literasi digital juga akan memiliki kompetensi, keterampilan, dan kreativitas yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di era pandemi Covid-19.

## **B. Metode**

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan pemahaman guru pada literasi digital guna meningkatkan kompetensi, keterampilan, dan kreativitas yang dapat mengatasi permasalahan pembelajaran di era pandemi COVID-19. Kegiatan ini dilaksanakan secara daring berlangsung pada hari Sabtu, 15 Januari 2022 pukul 08.00-15.00 WIB dan 22 Januari 2022 dengan tema “Peningkatan Literasi Guru Guna Mengatasi Permasalahan Pembelajaran di Era Pandemi Covid-19”. Kegiatan PkM dilaksanakan oleh 7 dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa serta dibantu oleh mahasiswa. Kegiatan PkM dilaksanakan menggunakan *Zoom Meeting* dan diikuti oleh 43 guru pada jenjang sekolah dasar dan menengah yang berasal dari Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi.

Tahapan PkM terdiri empat tahap, yaitu: 1) tahap perencanaan, 2) tahap persiapan, 3) tahap pelaksanaan, dan 4) tahap evaluasi. Pada tahap pelaksanaan

menggunakan metode sosialisasi dan diskusi interaktif antar guru melalui Zoom Meeting. Penjelasan dari setiap langkah yang dilakukan disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di lapangan, tim PkM merumuskan solusi atas permasalahan tersebut dan segera mengupayakan adanya pemahaman literasi digital guru guna mengatasi permasalahan pembelajaran pada saat Pandemi Covid-19 minimal sebesar 20% (indikator keberhasilan). Adapun permasalahan, solusi yang ditawarkan, dan *output* yang dihasilkan selama kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Gambaran Permasalahan, Solusi, dan Hasil PkM

Kegiatan PkM ini berangkat dari permasalahan bahwa transformasi digital pendidikan sangat cepat dengan katalis Covid-19 memerlukan adaptasi guru dalam menggunakan teknologi digital selama proses pembelajaran. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PkM ini berupa sosialisasi literasi digital pada guru, memberikan pemahaman pentingnya literasi digital, serta pengetahuan dan penguatan penerapan literasi digital pada pembelajaran. Dampak yang diharapkan

dari kegiatan PkM ini adalah adanya peningkatan pemahaman literasi digital guru terhadap permasalahan yang timbul akibat transformasi digital yang sangat cepat.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah metode survei (Sugiyono, 2014). Metode survei yang dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran secara detail bagaimana literasi digital guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran pada saat Pandemi Covid-19. Angket yang digunakan adalah angket literasi digital. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengetahui adanya peningkatan literasi digital guru.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

Perubahan pola zaman dengan katalis Covid-19 membuat pendidikan harus beradaptasi dan bertransformasi. Proses transformasi dalam dunia pendidikan selama pandemi Covid-19 salah satunya adalah pada digitalisasi pembelajaran (Kusumaningrum et al., 2021). Pembelajaran yang semula dilaksanakan luring, akibat adanya Covid-19 berubah menjadi pembelajaran daring. Proses perubahan ini tentu harus sejalan dengan peningkatan kompetensi bagi guru (Lutfiana, 2021). Peningkatan kompetensi guru tidak hanya terfokus pada kompetensi utama guru yaitu kompetensi pedagogi, profesional, personal, dan sosial, tetapi terdapat peningkatan kompetensi penguasaan teknologi digital (Lutfiana, 2021; Yantoro & Idrus, 2021). Adanya literasi digital diharapkan dapat menjadi tolok ukur dan pendukung dalam penguatan kompetensi guru dalam penguasaan teknologi yang menunjang proses pembelajaran.

Kegiatan PkM yang dilakukan oleh tim pelaksana PkM Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) merupakan wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi yang memiliki tanggung jawab kepada masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masa pandemi Covid-19. Salah satu upaya yang dilakukan oleh tim pelaksana PkM UST adalah memberikan sosialisasi terkait literasi digital guna membekali guru dalam meningkatkan mutu pendidikan akibat krisis Covid-19.

Sosialisasi dilaksanakan melalui *Zoom Meeting* demi mencegah kontak langsung dengan guru-guru. Materi dalam kegiatan PkM ini terdiri dari 1) *Society*

5.0; 2) Teknologi, lingkungan, perubahan gaya hidup TIK & Covid-19; 3) Akses belajar digital dan upaya pemerintah; 4) Hasil riset pengguna internet, keamanan berinternet, dan *hoaks*; 5) Era Disrupsi; 6) Pengertian literasi digital; 7; Kerangka, komponen, dan dimensi literasi digital; 8) Penerapan literasi digital pada lintas generasi; 9. Literasi digital dan transformasi digital pada pendidikan (perbedaan pembelajaran abad 20 dengan 21); 10. Keterampilan yang diperlukan siswa menyongsong abad 21. Beberapa cuplikan bahan tayang dapat dilihat pada Gambar 3.

Pada tahap perencanaan tim pelaksana PkM menyusun rencana, jadwal dan mengatur *jobdesk* untuk setiap anggota tim PkM. Pada tahap ini tim memutuskan program PkM dilaksanakan secara daring dengan pertimbangan terkait pencegahan penyebaran Covid-19 apabila dilaksanakan secara luring. Pada tahap persiapan, tim memilih pembicara dan moderator pada setiap sesi dan menentukan target dari kegiatan PkM.



Gambar 3. Cuplikan bahan tayang sosialisasi

Pada tahap pelaksanaan, sebelum mulai masuk ke acara inti, tim melakukan observasi dengan memberikan angket literasi digital dalam bentuk Google *Form* kepada guru-guru. Pemberian angket literasi digital dilakukan untuk mengetahui kondisi awal pemahaman guru akan literasi digital. Hasil angket menunjukkan bahwa guru-guru masih kesulitan dalam melakukan pembelajaran daring. Salah satu kesulitan yang diketahui adalah penerapan model pembelajaran kooperatif yang dilakukan selama pembelajaran daring. Pada akhir kegiatan pengabdian,

yaitu pada tahap evaluasi tim pelaksana memberikan angket yang sama dengan yang diberikan sebelumnya. Pemberian angket pada akhir kegiatan pengabdian bertujuan untuk mengetahui kondisi pemahaman literasi digital guru peserta program PkM setelah diadakannya kegiatan sosialisasi. Dengan memberikan angket sebelum dan sesudah kegiatan peneliti dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan pemahaman literasi digital. Skor rata-rata hasil analisis angket sebelum dan sesudah kegiatan pengabdian ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis angket literasi digital sebelum dan sesudah kegiatan

Skor rata-rata hasil angket literasi digital	
Sebelum	Sesudah
3,24	3,93

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,3% pada pemahaman literasi digital. Persentase peningkatan pemahaman guru akan literasi digital telah melampaui indikator keberhasilan 20% yang sudah ditetapkan. Angket literasi digital didasarkan pada komponen literasi digital yaitu *Practical and Functional Skill, Creativity, Collaboration, Proficient Communication, Curate Information, Critical Thinking and Evaluation, Cultural and Social Understanding, dan E-Safety* (Nabhan, 2021; Nugroho & Nasionalita, 2020; Soriani, 2018). Ilustrasi komponen literasi digital dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Komponen Literasi Digital (Basuki, 2016)

*Practical and Functional Skill* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengoperasikan teknologi mulai dari familiaritas, keterjangkauan alat, penggunaan alat, kesadaran hak cipta, dan kemampuan menghasilkan produk

akhir. *Creativity* mencakup kreasi produk dan kemampuan berpikir kreatif imajinatif dalam penggunaan teknologi. *Collaboration* menekankan pada kemampuan seseorang dalam proses berdiskusi, berdialog, dan proses membangun gagasan untuk menciptakan pemahaman. *Proficient Communication* berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam berkomunikasi dan memahami serta mengerti lawan bicara dalam ruang digital. *Curate Information* menekankan pada kemampuan mencari dan menyeleksi serta menggunakan informasi secara selektif. *Critical Thinking and Evaluation* menitikberatkan pada penerimaan informasi dan juga tindakan, proses analisis dan proses berpikir kritis saat dihadapkan dengan informasi. *Cultural and Social Understanding* terkait dengan praktik di ruang digital sehingga sejalan dengan konteks pemahaman sosial dan budaya. *E-safety* menitikberatkan pada keamanan dalam ruang digital. Adapun indikator literasi digital yang diturunkan dari komponen literasi digital dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Indikator Literasi Digital

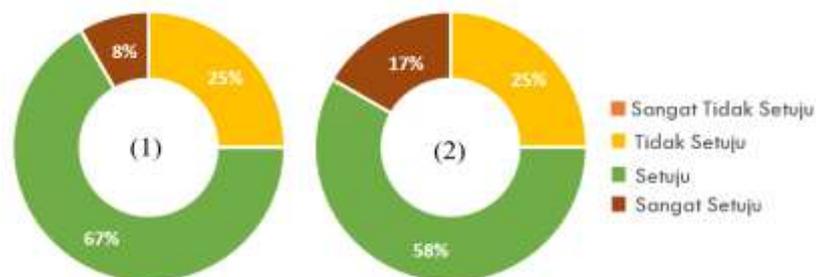
Dimensi Literasi Digital	Indikator
<i>Practical and Functional Skill</i>	Mampu mengoperasikan ICT (pembelajaran) dengan baik.
<i>Creativity</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu membuat produk atau <i>output</i> dalam berbagai model dan format dengan memanfaatkan teknologi digital.</li> <li>2. Mampu berpikir kreatif dan imajinatif mulai dari perencanaan, menyusun konten, serta mengeksplorasi ide-ide yang masih berkaitan.</li> </ol>
<i>Collaboration</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu mengambil bagian dalam ruang digital.</li> <li>2. Mampu menjelaskan dan merundingkan ide-ide dengan lawan bicara di ruang digital.</li> </ol>
<i>Proficient Communication</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mampu berkomunikasi melalui teknologi digital.</li> <li>2. Mampu memahami dan mengerti orang lain dalam ruang digital.</li> </ol>
<i>Curate Information</i>	Mampu mencari dan memilih informasi.
<i>Critical Thinking and Evaluation</i>	Mampu menyumbang, menganalisis dan berpikir secara kritis saat menangani informasi.
<i>Cultural and Social Understanding</i>	Mampu menyikapi ruang digital selaras dengan konteks pemahaman sosial dan budaya.
<i>E-Safety</i>	Mampu menjamin keamanan saat pengguna melakukan eksplorasi, kreasi, dan kolaborasi dengan teknologi digital.

Paparan data mengenai hasil pengabdian tentang literasi digital yang telah terlaksana dapat dilihat pada Gambar 5 hingga Gambar 12.



Gambar 5. Indikator Dimensi *Practical and Functional Skill*

Gambar 5 menunjukkan bahwa pada indikator dimensi *Practical and Functional Skill*, sebanyak 84% guru sudah mampu mengoperasikan ICT yang menunjang pembelajaran dengan baik (kategori setuju dan sangat setuju). Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi akan sangat membantu dalam pembelajaran agar terbentuk suasana yang kondusif dan interaksi sosial yang baik antara guru dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arigiyati, Kuncoro, et al., 2021; Kuncoro & Arigiyati, 2020; Wibowo et al., 2020) yang menyatakan bahwa ketika guru dapat menguasai dan mengoperasikan teknologi, maka hal tersebut akan dapat menunjang proses pembelajaran.



Gambar 6. Indikator *Dimensi Creativity*

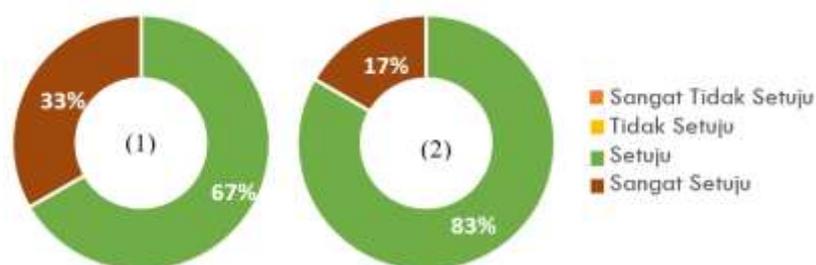
Pada Gambar 6 terdapat dua diagram lingkaran, Gambar 6 (1) dan (2) menunjukkan sebanyak 75% guru sudah mampu membuat produk atau menghasilkan *output* dalam berbagai model dan format dengan memanfaatkan teknologi digital, serta mampu berpikir secara kreatif dan imajinatif mulai tahap perencanaan, menyusun konten, serta mengeksplorasi ide-ide yang masih saling berkaitan. Akibatnya siswa menjadi senang belajar, lebih kritis dan kreatif dalam

mengikuti pembelajaran hingga mampu membangun kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui apa yang disampaikan oleh guru.



Gambar 7. Indikator *Dimensi Collaboration*

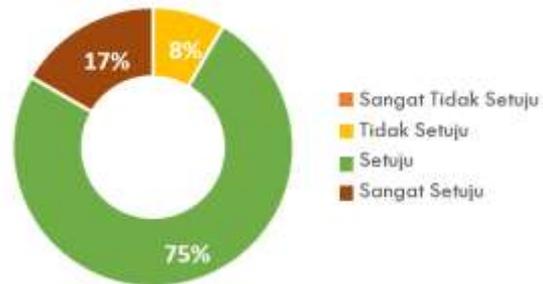
Gambar 7 merupakan diagram untuk indikator dimensi *collaboration* yang terdiri dari dua indikator, masing-masing disajikan pada Gambar 7 (1) yaitu indikator mampu berpartisipasi dalam ruang digital dan Gambar 7 (2) adalah indikator mampu menjelaskan dan merundingkan ide-ide dengan lawan bicara di ruang digital. Berdasarkan Gambar 7 (1) diketahui bahwa sebanyak 82% guru sudah mampu berpartisipasi dalam ruang digital, sedangkan 91% guru sudah mampu menjelaskan dan merundingkan ide-ide dengan lawan bicara di ruang digital. Hal ini akan berdampak pada penyampaian informasi kepada siswa menjadi lebih baik dan efektif serta menghindari adanya *miss communication*. Senada dengan (Puspitosari & Lokananta, 2021) penting bagi guru dalam menguasai ruang digital agar terwujud interaksi yang baik dan pesan yang disampaikan dapat diterima secara baik, benar, dan maksimal oleh siswa.



Gambar 8. Indikator Dimensi *Proficient Communication*

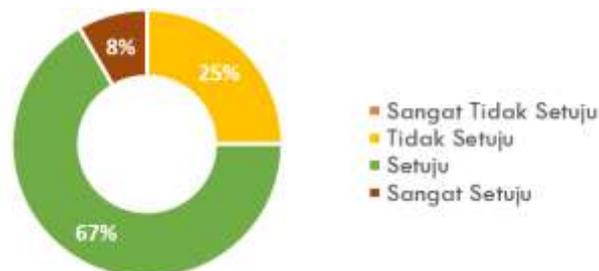
Pada Gambar 8 (1) dan (2) diketahui bahwa sebanyak 100% guru sudah mampu berkomunikasi melalui media teknologi digital dan juga telah mampu memahami dan mengerti lawan bicara dalam ruang digital. Hal ini sejalan dengan pendapat (Arikarani & Amirudin, 2021) yang menyatakan bahwa melalui media digital sebagai sarana komunikasi mampu memberikan manfaat tidak hanya bagi

guru tetapi bagi siswa. Dengan memahami karakteristik pembelajaran digital secara optimal akan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.



Gambar 9. Indikator Dimensi *Curate Information*

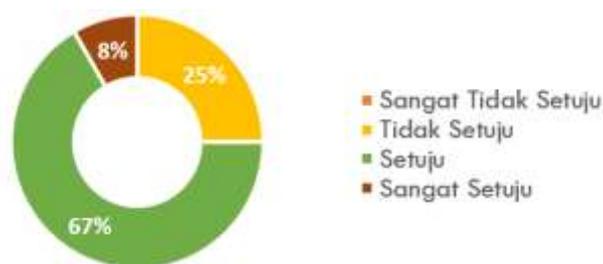
Gambar 9 menunjukkan bahwa pada indikator dimensi *Curate Information* sebanyak 93% guru mampu mencari dan menyeleksi informasi. Tingginya kemampuan guru dalam indikator dimensi *Curate Information*, guru dapat memahami konten yang baik, benar, dan positif serta mampu membedakan ciri-ciri konten yang sifatnya *hoax*. Ciri-ciri konten yang *hoax* di antaranya adalah: (1) menimbulkan rasa kebencian, kecemasan, dan permusuhan; (2) berasal dari sumber yang tidak terverifikasi, tidak netral, dan cenderung merugikan pihak tertentu; (3) mengandung unsur fanatisme (Simarmata et al., 2019). Hoax biasanya dibuat untuk mengikuti suatu perkembangan situasi tertentu dengan tujuan untuk memberikan informasi yang tidak benar tentang situasi tersebut (Sulistyowati et al., 2021). Tingginya pemahaman guru akan informasi yang diterima akan melindungi dunia pendidikan dari bahaya *hoax* sehingga dapat mencegah dan mengurangi kenakalan dari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat (Cleopatra et al., 2020) yang menyatakan bahwa guru merupakan ujung tombak dalam memutus rantai *hoax* yang ada di sekolah.



Gambar 10. Indikator Dimensi *Critical Thinking and Evaluation*

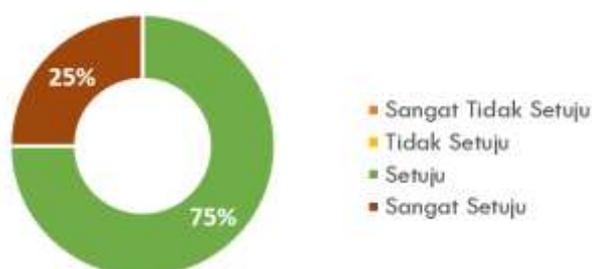
Gambar 10 menunjukkan bahwa sebanyak 75% (kategori sangat setuju dan setuju) pada indikator dimensi *Critical Thinking and Evaluation* guru sudah

mampu menyumbang, menganalisis dan berpikir secara kritis saat menangani informasi. Hal ini secara tidak langsung akan berdampak pula terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Guru akan dapat merangsang pola berpikir kritis siswa sehingga siswa dapat menemukan atau membangun pengetahuannya sendiri. Hal ini sependapat dengan (Nuraida, 2019) yang menyatakan bahwa sebagai perancang dan pengelola pembelajaran di kelas, guru harus menciptakan proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan proses berpikir kritis siswa, karena kemampuan berpikir kritis merupakan potensi intelektual yang dapat dikembangkan selama proses pembelajaran.



Gambar 11. Indikator Dimensi *Cultural and Social Understanding*

Gambar 11 menunjukkan sebanyak 75% pada indikator dimensi *Cultural and Social Understanding* guru telah mampu menyikapi ruang digital selaras dengan konteks pemahaman sosial dan budaya. Pesatnya transformasi pendidikan di ruang digital ditandai dengan komunikasi global yang melampaui batas-batas geografis dan budaya. Interaksi digital antar generasi, gender dan antar kelompok sosial lainnya akan memunculkan isu etika. Peran guru sangat penting dalam memberikan pemahaman etika dalam bermedia digital terhadap siswa agar siswa tetap berada pada koridor normal sosial dan budaya yang berlaku dalam ruang digital.



Gambar 12. Indikator Dimensi *E-Safety*

Gambar 12 menunjukkan bahwa 100% guru pada indikator dimensi *E-Safety* telah mampu dalam menjamin keamanan saat pengguna melakukan

eksplorasi, kreasi, dan kolaborasi dengan teknologi digital. Hal ini akan berdampak pada saat menggunakan perangkat digital guru dapat melindungi keamanan diri sendiri juga keamanan siswanya dengan tidak mengunggah semua informasi pribadi di akun-akun media sosialnya/media internet lainnya. Selain keamanan, guru juga dapat mengarahkan siswa untuk mengenali apa saja hak-hak privasi ketika berada di dunia maya (Candrasari & Claretta, 2020).

Berdasarkan delapan komponen yang dinilai, guru-guru peserta sosialisasi mendapat skor tertinggi dalam dimensi *Proficient Communication* dan *E-Safety*. Sedangkan skor terendah berada pada dimensi *Creativity, Critical Thinking and Evaluation*, dan *Cultural and Social Understanding*.

Paparan data literasi digital di atas memberikan penguatan bahwa kegiatan PkM ini telah berhasil dengan melampaui indikator keberhasilan sebesar 20%. Literasi digital yang dikuasai oleh guru kemudian dapat diterapkan dalam praktik pembelajaran secara daring selama pandemi Covid-19 agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Herlambang et al., 2021) melalui upaya peningkatan literasi digital, guru dapat mendampingi siswa belajar secara aktif dan efektif walaupun harus dilakukan secara daring. Melalui peningkatan literasi digital, guru juga akan mampu membimbing dan mengarahkan siswa menggunakan teknologi/media digital secara baik, efektif, positif dan sehat.

#### **D. Kesimpulan**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) tentang literasi digital bagi peserta guru-guru yang berasal dari Pulau Sumatra, Jawa, Kalimantan dan Sulawesi berjalan dengan lancar dan telah melampaui indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan. Hal tersebut ditunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman literasi digital yang cukup signifikan yaitu sebesar 21,3%. Hasil angket setelah kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah memahami dan melaksanakan literasi digital selama pembelajaran. Melalui kegiatan ini, diharapkan guru dapat menularkan pengetahuannya kepada teman sejawat juga siswa di sekolah.

#### **E. Ucapan Terima kasih**

Pelaksanaan pelatihan pendampingan pembelajaran tatap muka terbatas berbasis sosiograph untuk meningkatkan kemampuan literasi pada guru sekolah menengah yang dilakukan secara *hybrid*, tidak akan terlaksana tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) yang telah memfasilitasi sehingga tim pengabdian memperoleh pembiayaan pengabdian dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. dengan nomor kontrak PKM.MBKM.04/UST/LP2M/K/XII/2021 untuk kegiatan Program Penelitian Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan Pengabdian Masyarakat Berbasis Hasil Penelitian dan Purwarupa Perguruan Tinggi Swasta.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Latip. (2020). Peran Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19. *EduTeach : Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1956>
- Adisel, A., & Pranansa, A. G. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Sistem Manajemen Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid 19. *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management*, 3(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/alignment.v3i1.1291>
- Andhika, M. R. (2020). Kreativitas Guru Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa di MIN 8 Aceh Barat. *JURNAL EDUSCIENCE*, 7(1), 28–33. <https://doi.org/10.36987/jes.v7i1.1771>
- Arigiyati, T. A., Kuncoro, K. S., & Kusumaningrum, B. (2021). Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Smartphone bagi Guru SD Muhammadiyah Girikerto. *Kanigara*, 1(2), 140–149. <https://doi.org/10.36456/kanigara.v1i2.4022>
- Arigiyati, T. A., Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Wijaya, M. T., & Hidayat, T. (2021). Berlatih Ragam Aplikasi Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 3(2), 70–77. <https://doi.org/10.29303/jwd.v3i2.121>
- Arikarani, Y., & Amirudin, M. F. (2021). Pemanfaatan Media Dan Teknologi Digital Dalam Mengatasi Masalah Pembelajaran Dimasa Pandemi. *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 93–116.
- Aulia, N. A., Hasan, M., Dinar, M., Ahmad, M. I. S., & Supatminingsih, T. (2021). Bagaimana Literasi Kewirausahaan dan Literasi Digital Berpengaruh terhadap Keberlanjutan Usaha Pedagang Pakaian? *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, 2(1), 110–126. <https://doi.org/10.26858/je3s.v2i1.19936>
- Basuki, S. (2016). *Literasi Informasi dan Literasi Digital*.

- <https://duniaperpustakaan.com/2016/08/literasi-informasi-dan-literasi-digital.html>
- Batubara, D. S. (2018). Kompetensi teknologi informasi dan komunikasi guru sd/mi (potret, faktor-faktor, dan upaya meningkatkannya). *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 48–65. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v3i1.954>
- Budio, S., & Fadlan, A. H. (2020). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru. *Jurnal Menata: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1–21.
- Candrasari, Y. C., & Claretta, D. (2020). Pengembangan Dan Pendampingan Literasi Digital Untuk Peningkatan Kualitas Remaja Dalam Menggunakan Internet. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(4), 611–618.
- Cleopatra, M., Sahrazad, S., & Wulansari, L. (2020). Peran Orang Tua dan Guru dalam Mencegah Berita “Hoax” Pada Siswa SMP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(2), 100–103.
- Fitri, W. (2021). Dampak Penyebaran Covid-19 terhadap Dunia Pendidikan dan Sanitasi Di Indonesia. *Syntax*, 3(1), 56–72. <https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i1.862>
- Gani, P., Suryati, L., Sukiman, S., Sudarso, A., & Mipo, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 pada SMA METHODIST-7 MEDAN. *Pubarama: Jurnal Publikasi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Hasanah, I. (2021). Menumbuhkan Jiwa Kreativitas Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis IT Pada Era Pandemi Covid-19. *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)*, 3(3), 18–28.
- Herlambang, Y. T., Abidin, Y., Irianto, D. M., Yuniarti, Y., Kuswanto, K., Setiawan, D., Yusron, E., & Hendrawan, B. (2021). Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Membangun Desain Pembelajaran Online dengan Memanfaatkan Multiplatform: Sebuah Gerakan Literasi Digital. *Massagi: Masyarakat Multiliterasi Pedagogi*, 1(1), 1–8.
- Irfan, M., Kusumaningrum, B., Yulia, Y., & Widodo, S. A. (2020). Challenges During the Pandemic: Use of E-Learning in Mathematics Learning in Higher Education. *Infinity Journal*, 9(2), 147. <https://doi.org/10.22460/infinity.v9i2.p147-158>
- Istiqomah, N., Arigiyati, T. A., Wijayanti, A., & Widodo, S. A. (2021). Validitas E-LKPD Matematika Berbasis Tri N Pada Pokok Bahasan Bentuk Aljabar. *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 113–120.
- Jaya, H. N., Idhayani, N., & Nasir. (2021). Manajemen Pembelajaran untuk Menciptakan Suasana Belajar Menyenangkan di Masa New Normal. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1566–1576. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.911>
- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis problematika pembelajaran daring dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. *Genta Mulia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 12(1).
- Kemdikbud. (2020). *Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19*. Kemdikbud.
- Kuncoro, K. S., & Arigiyati, T. A. (2020). Development of 3N-Oriented TPACK Mathematical Computing E-Modules. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Matematika*), 8(2), 122–130.
- Kurniawan, D. E. (2021). Pengaruh Metode Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Education and Development*, 9(2), 47–51. <https://doi.org/10.37081/ed.v9i2.2442>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., & Arigiyati, T. A. (2020). Pendampingan Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 142–150. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2607>
- Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Sulistyowati, F., & Arigiyati, T. A. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Daring Selama Masa Pandemi Covid-19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 206–211.
- Lutfiana, R. F. (2021). Analisis Kompetensi Profesional Guru Melalui Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Information Technology. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.29407/pn.v7i1.15739>
- Muiz, M. H., & Sumarni, N. (2020). Pengaruh Teknologi Pembelajaran Kuliah Online Di Era Covid-19 Dan Dampaknya Terhadap Mental Mahasiswa. *EduTeach: Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1(2), 153–165. <https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1987>
- Nabhan, S. (2021). Pre-Service Teachers' conceptions and Competences on Digital Literacy in An Efl Academic Writing Setting. *Indonesian Journal of Applied Linguistics*, 11(1). <https://doi.org/10.17509/ijal.v11i1.34628>
- Nugroho, C., & Nasionalita, K. (2020). Indeks Literasi Digital Remaja di Indonesia Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia. *Jurnal Pekommas*, 5(2), 215–223. <https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050210>
- Nuraida, D. (2019). Peran guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran. *Jurnal Teladan: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 51–60.
- Prajana, A., & Astuti, Y. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran oleh Guru SMK Di Banda Aceh dalam Upaya Implementasi Kurikulum 2013. *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran): Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran*, 7(1), 33–41. <https://doi.org/10.17977/um031v7i12020p033>
- Puspitosari, R., & Lokananta, A. C. (2021). Peran Media Komunikasi Digital Pada Pola Komunikasi Guru dan Murid. *Avant Garde*, 9, 100–109.
- Rahman, F., Astagini, A., & Effendy, A. D. F. (2020). Kesenjangan Pembangunan di Tingkat Lokal: Refleksi atas Implementasi Otonomi Daerah di Indonesia. *Journal of Governance Innovation*, 2(2), 93–111. <https://doi.org/10.36636/jogiv.v2i2.422>
- Rerendo, E. F., Pangesti, G. D., Mukarromah, N. A. A., Putri, V., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peningkatan Keprofesionalan Guru Matematika Selama Pandemi Melalui Pelatihan dan Pembinaan Guru. *Jurnal Profesi Keguruan*, 7(2), 156–166.
- Simarmata, J., Iqbal, M., Hasibuan, M. S., Limbong, T., & Albra, W. (2019). *Hoaks dan media sosial: saring sebelum sharing*. Yayasan Kita Menulis.
- Soriani, A. (2018). From media education to digital citizenship. Origins, perspectives and policy implementations in the school systems across

- Europe. *Ricerche Di Pedagogia e Didattica. Journal of Theories and Research in Education*, 13(3), 85–122. <https://doi.org/10.6092/issn.1970-2221/8557>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sulistyowati, F., Kusumaningrum, B., Kuncoro, K. S., Praheto, B. E., & Merdhiana, F. (2021). Identifikasi Pemahaman Masyarakat Terhadap Hoaks Covid-19 dan Bahayanya Bagi Pasien Covid-19. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 1(1), 267–272.
- Surahman, E., Santaria, R., & Setiawan, E. I. (2020). Tantangan Pembelajaran Daring Di Indonesia. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 5(2), 89–98. <https://doi.org/10.24256/kelola.v5i2.1397>
- Verawati, A., Agustito, D., Pusporini, W., Utami, W. B., & Widodo, S. A. (2022). Designing Android learning media to improve problem-solving skills of ratio. *Advances in Mobile Learning Educational Research*, 2(1), 216–224.
- Wahyu, W., Maulana, W., Fitriyah, M. A., Zulkardi, Z., & Sari, N. (2021). Peran Etika Profesi Guru Matematika dalam Menghadapi Tantangan Abad 21. *PHI: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 156–164. <https://doi.org/10.33087/phi.v5i2.151>
- Wibowo, A. N., Supandi, A., Andri, A., & Widiyanto, S. (2020). Pemanfaatan Pembelajaran ICT Dalam Optimalisasi Proses Belajar Mengajar Guru SMP. *Jurnal Pengabdian UntukMu NegeRI*, 4(2), 228–230.
- Wijayanti, N., Arigiyati, T. A., Aulia, F., & Widodo, S. A. (2021). Development of E-Worksheet on Linear Equations and Inequalities Topics Based on Tri-N. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 5(2), 245–260.
- Yantoro, Y., & Idrus, A. (2021). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Berbasis ICT pada SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 312–327.
- Yunita, Y., & Elihami, E. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh dengan Media E-learning: Diskursus Melalui Problem Solving di Era Pandemi Covid-19. *JURNAL EDUKASI NONFORMAL*, 2(1), 133–146.
- Zainuddin, Z. (2021). Perubahan Sosio-Kultur Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Lumajang dan Masa Depan Madrasah Pasca Berakhirnya Pandemi Covid-19 Perspektif Teori Social Engineering. *Journal of Islamic Education Research*, 2(2), 147–160. <https://doi.org/0.35719/jier.v2i2.161>